

**EFEKTIFITAS PENYELENGGARAAN
PEMERINTAHAN NAGARI BIDANG PELAYANAN DI
NAGARI LANSEK KADOK KECAMATAN RAO
SELATAN KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan
Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
YOSI PUSPITA SARI
73660/2006**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Efektifitas Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari Bidang Pelayanan di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

Nama : Yosi Puspita Sari

NIM : 2006/73660

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Program studi : Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Januari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Muhardi Hasan,M.Pd
NIP.19511005 198010 1 001

Rahmadani Yusran,S.Sos, M.Si
NIP.19730927 200501 1 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Senin 24 Januari 2011 pukul 09.00 s/d 11.00WIB

Efektifitas Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari Bidang Pelayanan di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

Nama : Yosi Puspita Sari
NIM : 2006/73660
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 24 Januari 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd	_____
Sekretaris	: Rahmadani Yusran, S.Sos, M.Si	_____
Anggota	: Drs. Yasril Yunus, M.Si	_____
Anggota	: Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd	_____
Anggota	: Drs. Kajuni Dt. Maani, M.Si	_____

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. H. Azwar Ananda, M.A
NIP. 19610720 198602 1 001

Bismillahirrahmanirrahim.....

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Apabila kamu selesai dengan suatu pekerjaan
Maka kerjakanlah pekerjaan yang lain dengan sungguh-sungguh
(QS Al-Insyrah : 6-7)*

*Ya Allah..... sujud syukur ku pada Mu atas nikmat dan karunia Mu
Yang tiada pernah pupus...kasih sayang Mu yang tiada pernah luntur...
Pertolongan Mu yang tiada pernah henti....*

Jiada kata terindah selain mengucapkan syukur pada Mu...

*Terus bimbinglah hamba Mu ini untuk tetap dijalan Mu ya Allah...
Jadikanlah kesabaran dan keikhlasan sebagai jenjang menuju masa depan
Yang cemerlang..jadikanlah keringat dan air mata sebagai mineral
Pelepas dahaga perjalanan hidup ku dan izinkan aku menjawab setiap
Pertanyaan hidup ini dengan indahnya kesuksesan.....amin.....
Sembah sujud ku pada Mu...untuk tercapainya suatu tujuan ini dan setitik
Keberhasilan ini....*

*Jak sanggup ku bayangkan besarnya nikmat yang telah kau beri untuk ku
Kau tolong aku disaat semua orang meninggalkan ku....*

*Kau dengan rintihan hati ku disaat semua orang menertawakan ku
Kaulah tempat ku mengadu disaat aku rasakan penderitaan yang amat
Berat terasa di pundak ku...*

Kaulah yang setia menemaniku disaat aku rasakan gundah dan kecewa...

*Kau beri kesejukan di jiwa yang rintih ini disaat aku ingin menjerit dan
Menangis....karena jiwa yang lemah ini senantiasa rapuh menghadapi kerasnya
Kehidupan ini...*

*Terima kasih ya Allah...apa yang telah ku raih hari ini belum mampu
Membalas setetes air susu ibu ku segudang pengorbanan yang telah
Diberikan.....ya Allah....aku bermohon dengan kerendahan hati ini*

*Jadikanlah karya kecil ku ini membalas segenap pengorbanan kedua orang tuaku...
Semoga apa yang hamba raih hari ini senantiasa dalam ridho Mu...
Amin.....*

*Terima kasih yang teramat dalam serta sayang kuyang tak hingga kepada
Kedua orang tua ku tercinta (ayah dan umak).....*

*Buat mak, hangat kasih sayang mu, kesejukan dalam setiap nasehat mu...
Kerinduan dalam setiap dekapan dan ciuman mu yang selalu hangat
Merangkul ku,,harapan dan tetes air mata mu dalam do'a mu kepada*

Ulahi di penghujung malam adalah senjata paling berharga untuk ku

Dalam berjuang meraih mimpi dan cita-cita ini.....

Mak terima kasih ananda ucapkan atas semua yang telah umak beti

Untuk anak mu tercinta.....dalam diam aku tahu mak selalu tersenyum

Dibalik gundahnya jiwa mu,,selalu tegar dalam lelah dan penat...

Maafkan anak mu ini mak,,belum bisa membalas walau secuil dari

Kasih sayang dan pengorbanan yang telah mak berikan untuk ku,,

Hanya sedikit kebahagiaan ini yang bisa ku berikan untuk mu....

Iringi anak mu ini selalu dengan do'a agar ananda bisa membuat

Mak bangga,,salam sayang slalu umak ku tersayang.....

Buat ayah ku tercinta.....

Yah...begitu besar kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan yang

Jelah ayah berikan untuk ku,,cucuran keringat dan do'a mu lah yang

Jelah mengantarkan ku pada salah satu pintu menuju masa depan ini..

Yah...setitik keberhasilan ini ku persembahkan untuk mu sebagai pengobat

Jelah dan letih ayah yang telah merelakan telapak tangan mu menjadi

Kasar karena harus bekerja keras untuk,,terima kasih untuk semuanya

Yah...bantulah slalu perjuangan anak mu ini dengan do'a semoga terwujud

Harapan yang tertoreh dalam jiwa.....

Terima kasih buat abang ku satu-satunya (Dedi Febrianto beserta istri) hari ini

Ku persembahkan hasil kerja keras ku selama ini dikampus,,makasih atas dukungan yang telah diberikan,,,,

Buat adek-adek ku tersayang.....

Buat Fngki Aprianto (rajin-rajin belajar ya dek....bentar lagi kan mo ujian akhir jangan kebanyakan maen ya,,,,) M. Vigo Rozaqi (jangan nakal ya dek,,,ocy sayank vigo...) kalian tumpuan dan harapan umak dan ayah,,buat mereka bangga.....

Buat tek iwit dan pak etek makasih banyak tas dukungan nya slama ini.....

Akhirnya jadi sarjana juo nyo,,,,

Special Thank' to My lovely....Hendra....yang slalu memberi support

Dan dukungan, yang slalu ada dalam setiap suka maupun duka,,yang slalu sabar

Menghadapi sikap ku yang terkadang egois,,yang slalu memberi motivasi,semangat

Dalam menyelesaikan skripsi ini..makasih beb...tas sgala

pengorbanan,perhatian,kesetiaan

Serta cinta kasihmu akan ku abadikan dalam hidup ku slamanya,,semaga cinta kasih

kita kekal dan abadi slamanya,,,,amin.....

Buat sahabat terbaik ku ingga zadora nelvis (mpg akhirnyo wisuda juo sy nyo,,)sahabat terbaik yang pernah aku miliki,ketulusan dalam persahabatan yang telah kau beri slama ini,motivasi disaat aku rapuh dan putus asa,,kau tlah membuat ku tersenyum saat duka memicu semangat ku,,saat ku mulai letih,,makasih untuk semuanya mpg....semoga persahabatan kita abadi slamanya.....amin.....

Buat sahabat-sahabat ku tersayang.....
Ng rita(dulu d'wisuda yeh ng,,),gilda(cpat nyusul y gil),lola kataran(kemana kita pgi maen ge buk,,mkasih ya buk tuk smuanya),angga lesmana(cpat nyusul y ncu,,biz tu poi main wak bliak,,)helyati(makasih el tmpangan nginap nyo)....

Buat teman-teman ku PKN R 06 ezi meme,adek fit,dila,cione(akhirnyo wisuda bareng wak),buat ita,miza,vela,rahmi,marini,yesi,sitoh,ema,morik,ezi ampuang,rika(senang deh kita bisa wisuda bareng)buat robby,abak (pasti sy kngen ketawanya) mas gun,ofra,ampuang ariza,riki,desi,vera,aini,welda,oma,susan,rahmi,nia,yovi(semangat terus ya,,)buat yesi,hasna,puri,uncu,ima,qori,Vj,bundo (yang sudah wisuda duluan,kami nyusul nih...)kompaks slalu untuk PKN R 06....

Buat Cendli,wilda...(maksih ya wil...yang slalu mendengarkan keluh dan kesah slama ini dan maksih numpang ngetik di laptop nyo he he,,)mbak rizda maksih ya dah mau dengerin curhat sy,,semangat slalu ya mbak,,)kak dina,denti(semangat terus ya)kak pit(jan pkian jo ank bjang urg tu kak,,he he)ir,sri,aisiteru,kak reni,suci,delsi,tuti,ija,dewi,titin,gande,titin,yepi,ceri,mpuk,yuni,meta,yumi(rajin-rajin belajar ya..)buat gita,yeli,dila,novi(akhirnya kita wisuda bareng) terima kasih atas dukungan sobat semua,canda,tawa, tawa di kos dan perjalanan suka dan duka telah kita jalani bersama.(ampia lpo,,,slam untuak nela..)

Jak lupa buat buk mimi,nisil,kak ara (makasih tlah trut membantu dalam proses wisuda sy)da labay(mksih dah bantu edit skripsi sy)...

Akhir kata...Dari MU Robby aku datang dan kepada MU aku kembali.....
Hari ini tak akan ada tanpa izin Mu Yaa...Rahim sembah sujud aku memohon.....
Ya Allah...selamatkan aku,kedua orang tua ku, keluarga ku dan seluruh manusia yang berindung kepada Mu....

By: YCSSPUSPITASARI

ABSTRAK

**YOSI PUSPITA SARI, TM/NIM:73660/2006, PENYELENGGARAAN
PEMERINTAHAN NAGARI BIDANG
PELAYANAAN DI NAGARI LANSEK
KADOK KECAMATAN RAO SELATAN
KABUPATEN PASAMAN**

Penelitian dilatar belakangi oleh lahirnya Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dimana setiap daerah dituntut untuk mandiri dan melibatkan seluruh elemen masyarakat dan melakukan pemberdayaan yang bersumber dari otonomi asli, untuk menata kembali sistem pemerintahan yang disesuaikan dengan daerah setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas penyelenggaraan pemerintah yang terkait bidang pelayanan, dimana di nagari lansek kadok penyelenggaraan pemerintahan bidang pelayanan masih kurang efektif. Hal ini terbukti masih ada masyarakat yang mengeluh terhadap pemberian pelayanan yang tidak sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang suatu keadaan sebagaimana mestinya. Dalam penelitian ini informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Jenis datanya adalah primer dan sekunder. uji keabsahan data dengan triangulasi sumber, kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data yang selama penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan bidang pelayanan di nagari lansek kadok terdiri dari pelayanan administrasi yaitu pengurusan SKD, SKCK, SKU, SKM, SKKM, SKJ, KTP dan Surat Keterangan Kartu Keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan bidang pelayanan di nagari lansek kadok masih kurang efektif karena dipengaruhi oleh beberapa hambatan yaitu: adanya prosedur pelayanan yang berbelit-belit sehingga sulit untuk dipahami, kurangnya kejelasan, tidak tepatnya kurun waktu yang telah ditetapkan dalam memberikan pelayanan, masih kurangnya tanggung jawab aparat yang telah ditunjuk untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, sarana dan prasarana yang tidak memadai serta kurangnya kedisiplinan aparatur penyelenggara pemerintahan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan maka dilakukan beberapa upaya yaitu: memperbaiki kinerja aparatur nagari, peningkatan kedisiplinan, penyediaan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia aparatur pemerintah.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam yang menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Selawat beriring salam senantiasa kepada makhluk-Nya yang terbaik dan manusia yang termulia Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat Beliau. Dengan rahmat dan karunia dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektifitas Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari Bidang Pelayanan di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA, Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. Akmal, M.Si selaku Penasehat Akademik Penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Padang

4. Bapak Drs. H. Muhardi Hasan M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan meluangkan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Rahmadani Yusran S.Sos. M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Kajuni Dt. Maani, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Helmi Hasan, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritik kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Staf Pengajar FIS UNP khususnya Staf Pengajar Ilmu Sosial Politik yang telah mengajarkan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan di FIS UNP
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Kewarganegaraan angkatan 2006 yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, masukan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin
Ya Rabbal Alamin.

Penulis sangat menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakan skripsi ini, namun masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah	9
C. Fokus Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis.....	13
1. Konsep Efektifitas Penyelenggaraan Pemerintahan.....	13
2. Konsep Fungsi Pemerintahan Nagari.....	17
3. Konsep Pelayanan Publik.....	24
4. Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari.....	29
B. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Informan Penelitian	39
D. Jenis Data	40
1. Data Primer	40
2. Data Sekunder	40
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	43

a. Gambaran Umum Nagari Lansek Kadok.....	43
b. Penduduk.....	43
c. Pemerintahan.....	46
B. Temuan Khusus.....	49
1. Efektifitas Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari Bidang Pelayanan di nagari Lansek Kadok.....	49
2. Faktor penghambat yang mempengaruhi efektifitas penyelenggaran pemerintahan nagari bidang pelayanan di nagari lansek kadok.....	60
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penyelenggaraan pemerintahan bidang pelayanan di nagari lansek kadok.....	66
C. Pembahasan.....	70
1. Efektifitas penyelenggaraan pemerintahan nagari bidang pelayanan di nagari lansek kadok.....	70
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggraan pemerintahan nagari bidang pelayanan di nagari lansek kadok.....	81
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penyelenggaraan pemerintahan bidang pelayanan di nagari lansek kadok.....	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1 : Pedoman Wawancara
Lampiran	2 : Izin penelitian dari Fakultas Ilmu-ilmu sosial
Lampiran	3 : Izin penelitian dari Kesbangpollinmas
Lampiran	4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk nagari Lansek Kadok berdasarkan jenis kelamin.....	44
Tabel 4.2 Jumlah penduduk nagari Lansek Kadok berdasarkan kelompok umur	44
Tabel 4.3 Jumlah penduduk nagari Lansek Kadok berdasarkan tingkat pendidikan.....	45
Tabel 4.4 Jumlah penduduk nagari Lansek kadok berdasarkan agama.....	45
Tabel 4.5 Jumlah penduduk nagari Lansek kadok berdasarkan mata pencaharian.....	46
Tabel 4.6 Nama aparatur pemerintahan nagari Lansek kadok	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintahan nagari telah ada sejak dulu sebagaimana adanya nagari di minangkabau. Pada awalnya pemerintahan nagari ini murni merupakan sebuah pemerintahan adat yang di kepalai oleh penghulu, datuak, atau penghulu suku. Namun sejak zaman kolonial pemerintahan nagari tidak saja sebagai pemerintahan adat, tetapi juga sudah dipengaruhi oleh penjajah untuk mengeruk keuntungan, sehingga terjadi perubahan terhadap pemerintahan seperti di ungkapkan oleh Gusti Asnan (Musyair Zainuddin, 2008:41) bahwa perubahan terjadi dalam sistem pemerintahan dan kepemimpinan nagari.

Meskipun otonomi daerah telah dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia, namun hingga saat ini masih banyak persoalan yang di hadapi daerah terutama dalam melaksanakan pembangunan, otonomi daerah pada hakekatnya merupakan penyerahan hak, wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Hal yang menjadi dasar pertimbangan terbitnya Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, yaitu untuk memberdayakan dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan otonomi daerah, di samping itu juga untuk memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada pemerintah daerah sehingga dapat memberikan pelayanan dalam kesejahteraan yang lebih baik kepada masyarakat (Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 3).

Pada masa orde baru sebelum lahirnya Undang-Undang No.5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, nagari merupakan pemerintahan terendah dengan alat perlengkapan yang terdiri dari wali nagari dan kerapatan nagari. Sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.5 Tahun 1979 maka nagari di Minangkabau diganti dengan desa sesuai dengan adanya penyeragaman nama, bentuk, susunan dan kedudukan pemerintahan desa secara nasional.

Dengan Pemerintahan Desa menyebabkan berkurangnya peran nagari sebagai unit pemerintahan terendah di Sumatra Barat dalam membawa dampak yang tidak bisa diabaikan begitu saja, hal ini di buktikan dengan hilangnya prinsip keselarasan unit pemerintahan adat dan pemerintahan formal yang menjadi ciri utama pemerintahan nagari. Selain itu Pemerintahan Desa juga tidak berakar pada nilai adat istiadat yang di anut oleh masyarakat Minangkabau, pada hal nagari yang ada di Minangkabau berkedudukan sebagai pemerintahan terendah dan juga sebagai masyarakat hukum adat.

Menurut undang-undang pemerintahan daerah itu setiap daerah dituntut untuk mandiri dan melibatkan seluruh elemen masyarakat dan melakukan pemberdayaan yang bersumber dari otonomi asli, untuk menata kembali sistem pemerintahan daerah yang disesuaikan dengan daerah setempat, maka dengan alasan inilah Provinsi Sumatra Barat mengeluarkan sebuah peraturan daerah tentang peraturan nagari yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2007.

Nagari di Sumatra Barat merupakan pemerintahan paling bawah, sekaligus berada pada garis terdepan dalam berhadapan dengan masyarakat, dan

perkembangan pemerintahan nagari tidak bisa dilepaskan dari pemerintahan di atasnya. Pilihan untuk kembali ke sistem pemerintahan nagari dianggap dapat menciptakan ketahanan agama dan budaya berdasarkan tradisi dan sosial budaya Minangkabau yang selama ini diabaikan akibat dari adanya pelaksanaan Pemerintahan Desa. Namun, dengan adanya program kembali ke nagari seperti yang diberlakukan sekarang ini oleh pemerintahan daerah provinsi Sumatra Barat bukan berarti permasalahan yang selama ini dialami oleh nagari dapat teratasi, malah dengan adanya program kembali ke nagari membawa dampak yang amat kompleks yang juga dipengaruhi oleh kondisi saat ini dengan kehadiran era globalisasi yang menyebabkan tidak adanya batas-batas antar nagara.

Nagari sebagai organisasi terendah langsung di bawah camat, merupakan pelaksana dari pelaksanaan tugas-tugas yang dibebankan pemerintah atasnya, diantaranya mencakup banyak aspek sosial, budaya, hankam serta aspek agama. Organisasi sebagai salah satu unsur dari administrasi ini menunjukkan adanya suatu proses penataan, pengaturan dan adanya pembagian kerja yang jelas.

Menurut Pariata Westra (1980:21) pengorganisasian adalah serangkaian aktifitas yang meliputi:

1. Penyusunan bentuk dan pada usaha kerja sama
2. Menggolong-golongkan tindakan yang harus dijalankan dalam kesatuan-kesatuan kerja sama
3. Menentukan tugas pekerjaan orang-orang yang tergabung dalam usaha itu
4. membagi wewenang masing-masing pelaksana
5. Menentukan jalinan kerja sama di antara mereka

Aktifitas semacam ini sama dengan kegiatan memimpin seperti mengadakan perencanaan, membuat keputusan terhadap masalah yang timbul, membimbing bawahan, mengkoordinasi satuan-satuan dari pelaksanaan kerjanya, selain itu faktor yang tak kalah pentingnya adalah biaya atau keuangan, faktor komunikasi sebagai alat pemberi informasi, faktor peralatan dan kewenangan yang sah. Namun pada umumnya di Negara-negara berkembang pemerintah mempunyai faktor yang sangat berperan dalam menyelenggarakan dan mengkombinasikan faktor-faktor di atas tersebut.

Tingginya tuntutan demokrasi diberbagai bidang dan tingginya semangat otonomi daerah pada masa reformasi menyebabkan pemerintah mengganti UU Nomor 22 tahun 1999 tentang pokok-pokok pemerintahan di daerah dengan UU Nomor 32 Tahun 2004 yang kemudian direvisi dengan UU Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah.

Dengan dikeluarkan UU Nomor 12 Tahun 2008, maka setiap Daerah diberikan wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat daerah setempat (pasal 1 UU Nomor 12 Tahun 2008) dan dengan UU tersebut menjadi dasar dari adanya Peraturan Daerah (Perda) provinsi Sumatra Barat Nomor 2 Tahun 2007 tentang pokok pemerintahan nagari pasal 1:

Nagari adalah kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki batas-batas wilayah tertentu, dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan filosofi adat Minangkabau (*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*) dan berdasarkan asal usul dan adapt istiadat setempat dalam wilayah Provinsi Sumatra Barat.

Dengan demikian jelas terlihat bahwa pemerintah nagari merupakan bagian dari pemerintah daerah dan pusat seperti yang digariskan dalam pasal 18 UUD 1945 merupakan bagian yang terpenting dan tidak terpisah. Ketidakmampuan nagari menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan mengakibatkan masyarakat tidak akan berpartisipasi dalam pembangunan. Dengan kata lain pembangunan pada nagari terlambat. Oleh karena itu perlu diwujudkan penyelenggaraan pemerintahan nagari yang berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam pemerintahan nagari penyelenggaraan pemerintahan merupakan tugas utama yang hakiki dan sosok aparatur, sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat, tugas ini telah dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 di alinia ke empat yang meliputi 4 (empat) aspek pelayanan pokok aparatur terhadap masyarakat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan bangsa dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian dan keadilan sosial.

Perangkat nagari sebagai unsur pelaksana penyelenggaraan pemerintahan nagari mempunyai peran sentral dan strategis terhadap keberhasilan pembangunan nagari terutama memberikan pelayanan kepada masyarakat yang sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat, memang kinerja perangkat nagari dari waktu ke waktu terus mengalami penyempurnaan dan peningkatan seirama dengan tuntutan dan perubahan lingkungan strategis yang berkembang begitu cepat baik nasional, regional maupun global, namun demikian berbagai kendala masih harus diatasi.

Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembangunan nagari bermuara pada sumber daya manusia yang menjadi penyelenggara dari pemerintahan nagari itu sendiri. Tantangan era globalisasi menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat, sementara itu profesionalisme dari penyelenggara nagari juga masih dipertanyakan, termasuk juga mengenai manajemen kepegawaian yang sampai sekarang ini masih belum ditemukan solusi yang tepat. Menurut Widjaja (2005:61) hal ini disebabkan oleh belum optimalnya adopsi dan aplikasi manajemen sumber daya manusia aparatur yang berbasis kompetensi itu sendiri belum dirumuskan.

Efektifitas suatu pemerintahan nagari dapat kita lihat misalnya bagaimana proses administrasi yang dilakukan, bagaimana pola kepemimpinan serta koordinasi yang baik dengan seluruh perangkat nagari, sesuai dengan konsep efektifitas yang terkait dengan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya (<http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/>).

Pada masa pembangunan nasional yang sedang berlangsung ini pemerintah dibentuk untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, tuntutan tersebut tidak hanya berlangsung ditingkat paling bawah yaitu di nagari, tapi juga pada pemerintahan pusat.

Hal yang paling penting diperhatikan dalam penyelenggaraan pemerintahan nagari adalah bagaimana sistem administrasi yang ada di pemerintahan tersebut. Menurut Musanef (1985:79) mengatakan bahwa sistem

administrasi adalah suatu jaringan dari pada prosedur-prosedur yang berhubungan satu sama lainnya menurut pola yang bulat untuk menggerakkan suatu fungsi yang utama dari suatu usaha atau urusan. Walaupun banyak orang menganggap administrasi adalah hal sepele, tidak menarik dan suatu keburukan yang diperlukan, namun administrasi sering memberi kekuatan yang besar untuk meningkatkan efektifitas menyeluruh dari suatu organisasi jarang ada yang benar-benar berfikir tentang proses administrasi dan organisasi khususnya yang mengadakan perubahan besar kalau masalah administrasi ini menyebabkan kesulitan yang cukup berarti, mungkin cukup beralasan bila kita menyatakan di dalam kebanyakan organisasi, administrasi tumbuh secara kacau balau tanpa perencanaan yang baik dan kurang dapat bersaing dengan komponen lain. Ketika orang menciptakan arsip, menerapkan cara kerja lokal, mengorganisir laporan dengan cara-cara tertentu, merencanakan formulir, membagi-bagi informasi, menulis program komputer dan lain-lain tanpa disadari mereka sebenarnya sedang menyusun suatu sistem administrasi.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, di Nagari Lansek Kadok fungsi pemerintahan seringkali dianggap sebagai sesuatu yang mudah, akan otomatis dapat dilakukan oleh semua orang sehingga seringkali keberadaannya tidak dikelola dengan perencanaan yang baik, dari mulai perencanaan dan penjadwalan aktivitas yang tidak sesuai dan tidak tepat waktu seperti prosedur pelayanan yang masih berbelit-belit, biaya pelayanan yang tidak jelas, sehingga menyebabkan pelayanan tidak efektif dan tidak sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat nagari. Arsip yang masih berantakan dan

klasifikasi dokumen tidak konsisten, sehingga menyulitkan untuk pemberian pelayanan kepada masyarakat serta sulitnya mengetahui syarat-syarat yang dibutuhkan untuk prosedur pelayanan, penyelesaian pekerjaan yang tidak tepat waktu menyebabkan masyarakat mengeluh dan merasa tidak puas karena pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya dan banyak lagi hal-hal buruk yang bersumber dari sistem pemerintahan yang tidak optimal. Pada akhirnya itu semua akan menyebabkan pemberian pelayanan bidang administratif kepada masyarakat menjadi tidak efektif.

Di nagari Lansek Kadok Kabupaten Pasaman yang menjadi permasalahan yaitu kurangnya efektifitas penyelenggaraan pemerintahan nagari bidang pelayanan, dimana masih banyak masyarakat yang mengeluh terhadap pelayanan yang diberikan, seperti pengurusan surat menyurat yang masih berbelit-belit, adanya biaya administrasi yang tidak jelas serta waktu penyelesaian pelayanan yang tidak konsisten. Hal ini disebabkan karena para aparatur pemerintahan nagari yang tidak tahu akan tugas dan fungsinya masing-masing sehingga menyulitkan aparatur dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya pemerintahan nagari yang diikuti dengan perkembangan sosial masyarakat nagari yang semakin kritis, terbuka dan demokratis membawa dampak pada tuntutan masyarakat terhadap berbagai perubahan pada semua aspek penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan menyebabkan kesulitan bagi aparatur pemerintah dalam melaksanakan tugasnya karena para aparatur yang menjabat tidak sesuai dengan

kemampuan dan keahlian yang dimilikinya sedangkan tuntutan masyarakat sangat menuntut keahlian para aparatur yang bertugas memberikan pelayanan.

Bertitik tolak dari masalah yang di paparkan diatas dengan semakin luasnya ruang lingkup pemerintahan nagari sebagai mata rantai yang paling bawah dalam keseluruhan sistem pemerintahan dan adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan pemerintahan maka penulis ingin meneliti **“EFEKTIFITAS PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN NAGARI BIDANG PELAYANAN DI NAGARI LANSEK KADOK KECAMATAN RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN”**.

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang berhubungan dengan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan nagari, maka masalah yang teridentifikasi adalah :

- a. Belum efektifnya pemberian pelayanan kepada masyarakat sehingga menyebabkan penyelenggaraan pemerintahan tidak mencapai sasaran
- b. Rendahnya kemampuan aparatur dalam memberikan pelayanan sehingga masyarakat banyak yang mengeluh karna pelayanan yang diberikan tidak memuaskan
- c. Rendahnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di berikan di kantor Wali Nagari Lansek Kadok

- d. Kurangnya pemahaman perangkat pemerintahan nagari dengan tupoksi yang telah ditetapkan
- e. Kesulitan dalam pelaksanaan administrasi pemerintahan nagari.
- f. Adanya kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pelayanan dalam penyelenggaraan pemerintahan.
- g. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penyelenggaraan pemerintahan.

2. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan yang ada pada peneliti dan supaya pembahasannya mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Efektifitas penyelenggaraan Pemerintahan Nagari bidang pelayanan di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman
- b. Faktor penghambat yang mempengaruhi efektifitas penyelenggaraan Pemerintahan Nagari bidang pelayanan di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman
- c. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan efektifitas penyelenggaraan Pemerintahan Nagari bidang pelayanan di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah efektifitas penyelenggaraan pemerintahan nagari bidang pelayanan di nagari Lansek Kadok kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?
- b. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi efektifitas penyelenggaraan pemerintahan nagari bidang pelayanan di nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman
- c. Apakah upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan nagari bidang pelayanan di nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman?

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus dan adanya keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, serta untuk mempertajam objek pembahasan maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada efektifitas penyelenggaraan pemerintahan nagari bidang pelayanan, faktor penghambat penyelenggaraan pemerintahan serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam penyelenggaraan pemerintahan nagari.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas penyelenggaraan pemerintahan nagari bidang pelayanan

2. Menganalisis faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi efektifitas penyelenggaraan pemerintahan nagari
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam menghadapi hambatan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan nagari

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran terhadap khazanah ilmu pengetahuan terutama terkait dengan mata kuliah sistem pemerintahan daerah dan pelayanan publik.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi pada pemerintahan daerah khususnya pemerintahan nagari di nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman tentang berbagai permasalahan dalam penyelenggaraan pemerintahan nagari yang ditemui di lapangan, sehingga dapat merencanakan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pemerintahan nagari yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat yang akan dilayani serta pemerintahan tingkat atas.
- b. Sebagai bahan referensi bagi daerah untuk dapat di jadikan acuan guna memahami berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan nagari.

- c. Sebagai masukan bagi peneliti lanjutan yang ada hubungannya dengan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan nagari.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Efektifitas Penyelenggaraan Pemerintahan

Istilah efektif merupakan istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Tentang arti dari efektif terdapat beberapa pendapat yaitu Menurut Prawirosentono (<http://www.damandiri.or.id/file/suwandiunairbab2.pdf>) menjelaskan bahwa arti efektif bila dikaitkan dengan efisien adalah sebagai berikut : Bila suatu tujuan tertentu akhirnya dapat dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut adalah efektif. Tetapi bila akibat-akibat yang tidak dicari dari kegiatan mempunyai nilai yang lebih penting dibandingkan dengan hasil yang dicapai, sehingga mengakibatkan ketidakpuasan walaupun efektif, hal ini disebut tidak efisien. Sebaliknya bila akibat yang tidak dicari-cari, tidak penting atau remeh, maka kegiatan tersebut efisien.

Efisien tetapi tidak efektif berarti baik dalam memanfaatkan sumber daya (*input*), tetapi tidak mencapai sasaran. Sebaliknya, efektif tetapi tidak efisien berarti dalam mencapai sasaran menggunakan sumber daya berlebihan atau lazim dikatakan ekonomi biaya tinggi. Tetapi yang paling parah adalah tidak efisien dan

juga tidak efektif, artinya ada pemborosan sumber daya tanpa mencapai sasaran. (<http://www.damandiri.or.id/file/suwandiunair>).

Dari rumusan diatas dapat kita simpulkan istilah efektif lebih mengarah kepada pencapaian sasaran. Efisien dalam menggunakan masukan (*input*) akan menghasilkan produktivitas yang tinggi, yang merupakan tujuan dari setiap organisasi apapun bidang kegiatannya.

Adapun pengertian efektifitas menurut para ahli (<http://dansite.wordpress.com/defenisi efektifitas/>) yaitu, Menurut roulette (1999), efektifitas adalah dengan melakukan hal yang benar pada saat yang tepat untuk jangka waktu yang panjang, baik pada organisasi maupun pada pelanggan, selanjutnya Hodge 1984:299 mengatakan, bahwa efektifitas sebagai ukuran suksesnya organisasi didefenisikan sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai segala keperluannya, ini berarti bahwa organisasi mampu menyusun dan mengorganisasikan sumber daya untuk mencapai tujuan, sedangkan Katzell (1975) mengatakan bahwa efektifitas selalu di ukur berdasarkan prestasi, produktivitas, laba dan seterusnya, selanjutnya Efektifitas menurut Hidayat 1986, bahwa Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Sedangkan defenisi efektifitas menurut Abidin (2006) yaitu merupakan hal yang mengukur apakah suatu alternative sasaran yang dicapai dengan suatu alternatif kebijakan dapat menghasilkan tujuan akhir yang diinginkan. Jadi suatu strategi kebijakan dipilih dilihat dari kepastiannya untuk mencapai tujuan dalam rangka memecahkan permasalahan masyarakat. Oleh sebab itu kegiatan yang

dijalankan oleh pemerintah harus menghasilkan tujuan akhir dengan berpatokan pada alternatif sasaran.

. Oleh sebab itu kegiatan yang dijalankan oleh pemerintah harus menghasilkan tujuan akhir dengan berpatokan pada alternatif sasaran.

Dari beberapa pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Pada dasarnya pengertian efektifitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan di antara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *output* nya.

Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa efektifitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan sesuatu tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada bilamana tugas itu diselesaikan dan tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu. Efektif atau tidaknya penyelenggaraan suatu pemerintahan dapat kita lihat dari berbagai aspek, terutama kita lihat bagaimana aparatur dari pemerintahan itu sendiri misalnya kita lihat bagaimana tingkat responsibilitas dan akuntabilitasnya.

Konsep efektifitas dalam penelitian ini berkaitan dengan penyelenggaraan fungsi pemerintahan menurut Rasyid, fungsi pemerintahan adalah :

1. Fungsi menyelenggarakan pelayanan publik
2. Fungsi menyelenggarakan pembangunan
3. Fungsi menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat

Fungsi pemerintahan dalam menyelenggarakan pelayanan publik yaitu merupakan interaksi baru antara pemerintahan dengan masyarakat dan kalangan lain yang memang berkepentingan dan melibatkan penggunaan teknologi informasi dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan yang selama ini berjalan. Secara jelas dalam mengimplementasikan konsep pemerintahan tersebut telah secara jelas dan terperinci menggambarkan manfaat yang diperoleh dengan diterapkannya fungsi pemerintahan bagi suatu negara, antara lain: Memperbaiki kualitas pelayanan pemerintah kepada para masyarakat terutama dalam hal kinerja efektivitas dan efisiensi di berbagai bidang kehidupan bernegara, meningkatkan transparansi, kontrol, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka penerapan konsep Good Corporate Governance, mengurangi secara signifikan total biaya administrasi, relasi, dan interaksi yang dikeluarkan pemerintah untuk keperluan aktivitas sehari-hari, memberikan peluang bagi pemerintah untuk mendapatkan sumber-sumber pendapatan baru melalui interaksinya dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan untuk fungsi pemerintah menyelenggarakan pembangunan pemerintah berperan sebagai kontrol dan mempunyai akuntabilitas yang tinggi dalam menggerakkan pembangunan disuatu negara. Dalam menyelenggarakan

pembangunan masyarakat berkepentingan memberikan peluang bagi pemerintah untuk mendapatkan sumber-sumber pendapatan baru melalui interaksinya dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam menyelenggarakan pembangunan pemerintah berperan untuk menentukan anggaran pendapatan dan belanja Negara.

Dalam fungsi pemerintahan yang menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat, sangat terkait dengan akuntabilitas dan interaksi antara pemerintah dengan masyarakat. Dengan kata lain pemerintah harus mampu menciptakan suatu lingkungan masyarakat baru yang dapat secara cepat dan tepat menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi sejalan dengan berbagai perubahan global dan trend yang ada, disamping itu pemerintah memberdayakan masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai mitra pemerintah dalam proses pengambilan berbagai kebijakan publik secara merata dan demokratis.

Dengan kata lain, negara-negara maju memandang bahwa implementasi pemerintahan yang tepat akan secara signifikan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat di suatu negara secara khusus, dan masyarakat dunia secara umum. Oleh karena itu, implementasinya di suatu negara selain tidak dapat ditunda-tunda, harus pula dilaksanakan secara serius, dibawah suatu kepemimpinan dan kerangka pengembangan yang holistik, yang pada akhirnya akan memberikan atau mendatangkan keunggulan kompetitif secara nasional.

2. Konsep Fungsi Pemerintahan Nagari

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatra Barat No.2 tahun 2007 menyebutkan bahwa pemerintahan nagari adalah :

“Kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh organisasi pemerintah yang terdepan dan tidak lagi berada dibawah camat”.

Sedangkan nagari adalah :

“kesatuan hukum adat yang dipimpin oleh seorang wali nagari yang bertanggungjawab menyelenggarakan urusan rumah tangga nagari dan juga harus dapat menambah keinginan masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara demokratis dalam upaya pembangunan nagari dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya yang dianut oleh nagari”.

Nagari adalah pembagian wilayah administratif sesudah kecamatan di provinsi Sumatera Barat, Istilah nagari menggantikan istilah desa, yang sebelumnya digunakan di seluruh provinsi-provinsi lain di Indonesia. Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nagari dalam tradisi Minangkabau merupakan identitas kultural yang menjadi lambang mikrokosmik dari sebuah tatanan mikrokosmik yang luas. Di dalam dirinya terkandung sistem yang memenuhi persyaratan embrional dari sebuah sistem Negara. Nagari adalah Negara dalam artian minimatur dan merupakan republik kecil yang sifatnya *seil containet*, otonom dan mampu membenahi diri sendiri (Naim, 1990:48).

Berdasarkan Perda Kabupaten Pasaman Nomor 8 Tahun 2007 tentang Pemerintan nagari menyatakan bahwa Nagari adalah kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki batas-batas dan wilayah tertentu, dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan filosofi

adat Minangkabau (Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah) dan / atau berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat dalam wilayah Kabupaten Pasaman (pasal 1 Perda Nomor 8 Tahun 2007 kabupaten Pasaman).

Nagari dipimpin oleh seorang wali nagari, dalam menjalankan pemerintahannya wali nagari dibantu oleh beberapa orang wali jorong dan sekretaris nagari (setnag) dan beberapa pegawai negeri sipil (PNS) yang jumlahnya bergantung dengan kebutuhan pemerintahan nagari tersebut. Wali nagari dipilih oleh *anak nagari* (penduduk nagari) secara demokratis dengan pemilihan langsung untuk masa jabatan 6 tahun dan kemudian dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Biasanya yang dipilih menjadi wali nagari adalah orang yang dianggap paling menguasai tentang semua aspek kehidupan dalam budaya Minangkabau, sehingga wali nagari tersebut mampu menjawab semua persoalan yang dihadapi anak nagari.

Nagari secara administrative merupakan pemerintahan yang berada di bawah kecamatan yang merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten. Sedangkan nagari bukan merupakan bagian dari perangkat daerah jika berada dalam struktur pemerintahan kota. Berbeda dengan kelurahan, nagari memiliki hak mengatur wilayahnya yang lebih luas.

Dalam sebuah nagari dibentuk Kerapatan Adat Nagari (KAN), yakni lembaga yang beranggotakan *tungku tigo sajarangan*. *Tungku tigo sajarangan* merupakan perwakilan anak nagari yang terdiri dari alim ulama, cerdik pandai (kaum intelektual) dan *niniak mamak* (pemimpin suku-suku dalam nagari). Keputusan penting yang akan diambil selalu dimusyawarahkan antara wali nagari

dan *tungku tigo sajarangan* di balai adat atau balairung sari nagari. Untuk legislasi, dibentuklah Badan Musyawarah Nagari (BMN) nama lain dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Unsur dalam BMN memuat unsur pada KAN dan dilengkapi dengan unsur pemuda, wanita dan perwakilan tiap suku. BMN berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan nagari, yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat dengan masa jabatan selama 6 tahun dan dapat diangkat/diusulkan kembali untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Jumlah anggota BMN ditetapkan dengan jumlah ganjil, paling sedikit 5 orang dan paling banyak 11 orang, dengan memperhatikan luas wilayah, jumlah penduduk, dan kemampuan keuangan nagari, serta ditetapkan dengan keputusan Bupati/Walikota.

Pemerintahan Nagari adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Nagari dan Badan Permusyawaratan Nagari berdasarkan asal-usul nagari yang dalam penyelenggaraannya dijalankan oleh Wali Nagari dan Perangkat Nagari sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Nagari (pasal 1 Perda Nomor 8 Tahun 2007 kabupaten Pasaman). Dengan diterapkannya kembali model pemerintahan nagari di provinsi Sumatera Barat, maka hal ini berdampak terhadap wewenang atas penguasaan kembali tanah ulayat nagari maupun juga terhadap tanah-tanah adat baik yang dimiliki secara individual maupun telah dikuasai negara sebelumnya.

Sebagai salah satu lembaga, nagari bukan saja dipahami sebagai kualitas teritorial, tetapi juga merupakan kualitas geneologis. Nagari merupakan lembaga pemerintah sekaligus merupakan lembaga kesatuan sosial utama yang dominan. Sebagai kesatuan masyarakat otonom, nagari adalah republik mini yang jelas bagi

anggotanya, nagari punya pemerintahan sendiri, punya adat sendiri yang tata kehidupan keanggotaannya diakui (Manan, 1995:23-24).

Menurut Tsu Yashi Kato seperti yang dikutip Lubis, (2001:4) nagari merupakan daerah dalam lingkungan konferensi pemerintahan Minangkabau dan berhak mengurus dirinya sendiri dari prespektif lembaga itu sendiri adalah sebagian kesatuan masyarakat dan hukum adat. Lembaga adat disusun berdasarkan prinsip-prinsip kekerabatan matrilineal dan teritorial jauh sebelum kemerdekaan. Disini dapat dilihat bahwa lembaga nagari berfungsi sebagai lembaga adat dan pemerintah saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang integral.

Nagari dalam sistem pemerintahannya mempunyai unsur legislatif, eksekutif dan yudikatif. Namun ia juga merupakan satu kesatuan “*holistic*” bagi perangkat tatanan sosial lainnya. Pemerintahan nagari kalau dilihat dari deskriptif “nagari adat” maka pemahaman falsafah dan pemahaman ilmu tentang pemerintahan nagari adalah unsur-unsur yang mengurus nagari, yang meliputi dua unsur pokok yaitu unsur normatif dan unsur yudikatif. Menurut Lubis (2004:4) unsur yudikatif meliputi adanya komponen pembuatan aturan yang merupakan wakil-wakil anak nagari dan unsur normatif meliputi lembaga adat dan lembaga sarak.

Pemerintahan nagari dalam Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2000 menyebutkan bahwa kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh organisasi pemerintahan yang terdepan tetapi tidak lagi berada di bawah camat karena nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum adat yang

mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa, oleh sebab itu pemerintah nagari berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga nagari berdasarkan otonomi asli yang dimiliki.

Dengan demikian pemerintah nagari dapat menyumbangkan peran serta seluruh masyarakat secara demokratis dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya minangkabau serta peran lembaga adat dan lembaga lainnya sebagai mitra kerja dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Secara lebih modern dalam sistem pemerintahan nagari dalam Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2000 tidak ditegaskan bagaimana struktur kelembagaan pemerintahan nagari tetapi disahkan kepada masing-masing Pemerintahan Kabupaten.

Menurut Yuhendri (2002:68) secara umum di berbagai Kabupaten kepengurusan nagari dibentuk dengan tiga komponen sesuai dengan dasar budaya dan adat masyarakat nagari yakni:

- 1) Badan Perwakilan Anak Nagari

Badan Perwakilan Anak Nagari merupakan fungsi legislatif yang bertugas membuat peraturan nagari, menyalurkan aspirasi masyarakat nagari, dan pengawas terhadap penyelenggaraan pemerintahan nagari, keanggotaannya adalah utusan dari masing-masing jorong sesuai dengan proporsional jumlah masyarakat jorong.

- 2) Lembaga Adat Nagari

Lembaga Adat Nagari merupakan kelembagaan adat ada di nagari mulai dari pucuk adat penghulu suku dan kelompok alim ulama sebagai fungsi

yudikatif yaitu penegak peraturan dan adat istiadat nagari dan menyelesaikan sengketa adat istiadat yang di akui masyarakat nagari.

3) Wali Nagari

Wali nagari merupakan lembaga eksekutif yang bertugas sebagai penyelenggara pemerintahan nagari dibantu sekretaris nagari dan aparatur nagari yang di ambil dari anak nagari dan di tambah dengan Pegawai Negeri yang diperbantukan ke nagari sesuai dengan kebutuhan nagari. Wali nagari adalah yang dipilih langsung masyarakat nagari melalui pemilihan langsung kemudian disahkan oleh Badan Perwakilan Adat Nagari dan di lantik oleh Bupati kepala Kabupaten.

Masing nagari memiliki karakteristik keorganisasiannya sesuai dengan kebutuhan pelayanan terhadap masyarakat nagari dan landasan Peraturan Daerah masing-masing Kabupaten. Nagari sebagai lembaga pemerintahan memiliki akar yang kuat baik dari segi politik, ekonomi, sosial budaya, sehingga menjadi nagari tumbuh sebagai kesatuan masyarakat yang kuat dan dinamis. Dalam menyelenggarakan pemerintahan di nagari dilaksanakan oleh wali nagari beserta perangkatnya, adapun yang menjadi tugas dan fungsi wali nagari beserta perangkatnya berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Nomor 8 Tahun 2007 Tentang Pemerintahan Nagari yaitu sebagai berikut:

- a. Memimpin Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari
- b. Membina dan Meningkatkan Kehidupan Perekonomian Masyarakat Nagari

- c. Membina Penyelenggaraan Kegiatan Pembangunan dan Menumbuh Kembangkan Semangat Kegotongroyongan Masyarakat Nagari.
- d. Memelihara Ketentraman dan Ketertiban serta Mendamaikan Perselisihan Masyarakat Nagari.
- e. mewakili pemerintahan nagari didalam dan diluar pengadilan

Sedangkan untuk fungsi dari aparatur penyelenggara pemerintahan yaitu:

- a. Penyelenggara Urusan Rumah Tangga Nagari Bersama dengan Bamus Nagari yang dibantu oleh Perangkat Nagari
- b. Perencana, pelaksana dan pengendali utama tugas-tugas pemerintah, pembangunan dan pembinaan sosial kemasyarakatan di nagari
- c. Penanggung jawab utama pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan dan sosial kemasyarakatan nagari
- d. Pelaporan pelaksanaan kepada Bupati melalui Camat
- e. Pelaksana tugas-tugas pembantuan dari pemerintahan

3. Konsep Pelayanan Publik

Pelayanan yang diberikan aparatur pemerintahan nagari kepada masyarakat merupakan pelayanan umum atau pelayanan publik. Pelayanan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan, aktivitas pelayanan membutuhkan interaksi antar manusia serta memiliki tujuan akhir sesuai dengan tujuan pemenuhan kebutuhan yang diinginkan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik mengatakan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian

kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Penyelenggara pelayanan publik yang selanjutnya disebut Penyelenggara adalah setiap institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan publik.

Menurut Harbani Pasolong (2008:198) mengatakan pelayanan publik adalah sebagai aktifitas seseorang, sekelompok dan organisasi baik langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan. Pelayanan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh seorang hingga suatu organisasi yang terdiri dari proses langsung atau tidak langsung, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Sementara itu lebih lanjut ia juga mendefenisikan pelayanan sebagai proses pemenuhan kebutuhan melalui aktifitas orang lain secara langsung.

Selanjutnya definisi pelayanan publik menurut Sinambela (Harbani Pasolong, 2008:199) menjelaskan pelayanan publik adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan dan menawarkan kepuasan maupun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.

Atasan satuan kerja Penyelenggara adalah pimpinan satuan kerja yang membawahi secara langsung satu atau lebih satuan kerja yang melaksanakan pelayanan.

Organisasi penyelenggara pelayanan publik yang selanjutnya disebut Organisasi Penyelenggara adalah satuan kerja penyelenggara pelayanan publik yang berada di lingkungan institusi penyelenggara negara, korporasi, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk kegiatan pelayanan publik, dan badan hukum lain yang dibentuk semata-mata untuk kegiatan pelayanan.

Untuk lebih jelasnya ada beberapa definisi pelayanan menurut pendapat para ahli. Menurut Ratminto dan Atik Septi Winarsih (2006:2) menyatakan pelayanan adalah :

“suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi akibat adanya interaksi antara konsumen dan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksud untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan”.

Sedangkan menurut Harbani Pasolong (2008:198) pelayanan adalah :

“aktivitas seseorang, sekelompok dan atau organisasi baik langsung maupun tidak langsung”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan konsep pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan sekelompok orang dengan adanya interaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan pelayanan publik menurut Ratminto dan Atik Septi Winarsih (2006:5) adalah :

“segala bentuk jasa pelayanan baik dalam bentuk barang public maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggungjawab dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat, di daerah, di lingkungan BUMN atau BUMD, dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan perundang-undangan”.

Selanjutnya Ratminto dan Atik Septi Winarsih (2006:21) menjelaskan bahwa pelayanan publik diklasifikasikan menjadi 3 jenis :

1. Pelayanan administratif adalah pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk dokumen resmi yang dibutuhkan publik misalnya status kewarganegaraan, sertifikat kompetensi, kepemilikan atau penguasaan terhadap suatu barang antara lain KTP, Akte Kelahiran dan lainnya.
2. Pelayanan barang adalah pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk atau jenis barang yang digunakan publik antara lain jaringan telepon dan penyediaan tenaga listrik.
3. Pelayanan adalah pelayan yang menghasilkan berbagai jasa yang dibutuhkan oleh publik seperti pendidikan, pemeliharaan kesehatan, transportasi dan pos.

Dengan dilaksanakan otonomi daerah, menuntut pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemerintahan nagari harus memperbaiki kinerja aparatur nagari agar melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat dengan baik yaitu yang terbuka, mudah, cepat dan tepat.

Menurut Riawan Tjandra (2005:11) ada 5 asas pelayanan publik :

a. Transparansi

Artinya, bersifat terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti.

b. Akuntabilitas

Artinya, dapat mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Kondisikal

Artinya, sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tetap berpegang pada prinsip efisiensi dan efektifitas.

d. Partisipatif

Artinya, mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat.

e. Kesamaan hak

Artinya, pemberi dan penerima pelayanan publik harus memahami hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Sedangkan asas pelayanan publik menurut undang-undang Nomor 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik yaitu :

- a. Kepentingan umum
- b. kepastian hukum
- c. kesamaan hak
- d. keseimbangan hak dan kewajiban
- e. keprofesionalan
- f. partisipatif
- g. persamaan perlakuan/tidak diskriminatif
- h. keterbukaan

- i. akuntabilitas
- j. fasilitas dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan
- k. ketepatan waktu, kecepatan, kemudahan dan keterjangkauan

Dari penjelasan diatas, maka jelas bahwa aparatur pemerintahan nagari dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat harus terbuka, mudah, efisien dan efektif, tidak membedakan status ekonomi dan benar-benar memperhatikan kebutuhan dan harapan masyarakat.

4. Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari

Pemerintah adalah wadah penyelenggara Negara yang memiliki tugas dan fungsi yang luas dan sistematis, di antara fungsi pemerintah yang paling penting dan berdampak luas adalah dalam hal pelaksanaan pembangunan, pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat, implementasi fungsi-fungsi sentral dari pemerintah tersebut harus diupayakan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan-tujuan ideal dari pemerintahan. Sehubungan dengan hal itu, maka aparatur nagari memegang peranan penting karna secara formal aparatur pemerintah pihak yang paling bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan-tujuan tersebut, baik tujuan pemerintah dalam skala pemerintahan pusat maupun dalam skala pemerintahan daerah.

Sebagai faktor penentu dalam pencapaian tujuan-tujuan pemerintahan, tuntutan utama yang di arahkan pada aparatur pemerintah adalah terbangunnya karakter aparat yang jujur, adil, profesional dan sadar akan tugas, fungsi serta tanggung jawabnya. Karakteristik tersebut akan mendorong tewujudnya pribadi

aparatur pemerintah yang mampu bersikap efektif dalam setiap fungsi dan tugas yang dijalankan.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Widjaja (2005:71) menyatakan bahwa:

“Aparatur pemerintah yang efektif adalah yang mempunyai kemampuan tinggi untuk mengoptimalisasikan pemanfaatan sumber daya dan dana yang tersedia dan pelaksanaan tugas dan fungsinya, sedangkan aparatur pemerintah yang efektif adalah aparatur yang sungguh-sungguh sadar akan kepentingan pencapaian susunan yang telah di tentukan baik dari segi waktu maupun dananya”.

Dengan kata lain aparatur yang efektif akan sangat mendukung bagi terwujudnya tujuan institusi-institusi pemerintahan di mana mereka bernaung, sehingga pengeluaran dan penerimaan yang ditargetkan dan yang distandarkan dapat di penuhi.

Pemerintahan diberbagai bentuk institusi merupakan wadah yang dinamis, aktivitasnya akan senantiasa mengalami perkembangan dan selalu dipengaruhi oleh dinamika lingkungan global, artinya akan banyak tantangan baru dan berbagai inovasi yang dihadapkan pada lingkungan birokrasi pemerintahan serta para aparturnya.

Konsep efektifitas di gunakan untuk merujuk kepada derajat pencapaian tujuan, kalau di kaitkan dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah maka keefektifan itu merujuk pada sejauh mana pemerintah daerah mampu memberikan pelayanan yang terbaik, optimal dan prima kepada masyarakat, begitu juga dengan program pemerintah yang mampu memberikan pelayanan responsive sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Untuk melakukan pemerintahan nagari yang efektif maka nagari harus memiliki perangkat pemerintahan yang berkualitas, yang mampu memenuhi keinginan masyarakat nagari, oleh karena itu perlu diadakannya suatu pembinaan terhadap penyelenggaraan pemerintahan nagari baik itu melalui pendidikan dan pelatihan, maupun dengan pengembangan dan bimbingan bagi perangkat pemerintahan nagari.

Menurut Epstein 1988:1 <http://komwaspbb.blogspot.com/2008/07/efektivitas-sistem-administrasi.html>) ada empat kriteria untuk mengukur keefektifan program pemerintah :

- a. Kebutuhan masyarakat secara implisit dapat dipenuhi
- b. Adanya program layanan khusus yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat
- c. Mengukur kualitas layanan pemerintahan daerah terutama dengan ukuran kepuasan dan persepsi masyarakat
- d. Pemberian layanan harus dapat menyesuaikan diri dengan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat

Pelayanan yang diberikan aparatur pemerintahan nagari kepada masyarakat merupakan pelayanan umum atau pelayanan publik. Pelayanan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan, aktivitas pelayanan membutuhkan interaksi antar manusia serta memiliki tujuan akhir sesuai dengan tujuan pemenuhan kebutuhan yang diinginkan.

Dengan dilaksanakan otonomi daerah, menuntut pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemerintahan nagari harus memperbaiki kinerja aparatur nagari agar melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat dengan baik yaitu yang terbuka, mudah, cepat dan tepat.

Menurut Riawan Tjandra (2005:11) ada 5 asas pelayanan publik :

a. Transparansi

Artinya, bersifat terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti.

b. Akuntabilitas

Artinya, dapat mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Kondisikal

Artinya, sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan penerima pelayanan dengan tetap berpegang pada prinsip efisiensi dan efektifitas.

d. Partisipatif

Artinya, mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat.

e. Kesamaan hak

Artinya, pemberi dan penerima pelayanan publik harus memahami hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Dari penjelasan diatas, maka jelas bahwa aparaturnya pemerintahan nagari dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat harus terbuka, mudah, efisien dan efektif, tidak membedakan status ekonomi dan benar-benar memperhatikan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Dengan demikian, maka ukuran keberhasilan suatu sistem pemerintahan yang dilaksanakan adalah tercapainya kehidupan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Keadilan merupakan salah satu dari tujuan hukum, di samping ketertiban dan kemanfaatan. Adil merupakan suatu keadaan dalam kehidupan masyarakat yang semua anggotanya merasakan bahwa semua hak-hak mereka terpenuhi dan terlindungi dalam kehidupan bersama mereka, dalam arti semua yang mempunyai kewajiban melaksanakannya dengan sadar.

Kemakmuran merupakan tujuan dari kehidupan ekonomi yang menggambarkan bahwa semua kebutuhan setiap anggota masyarakat terpenuhi sesuai dengan usaha yang mereka lakukan yang ditunjukkan oleh tidak adanya keluhan dari anggota masyarakat bahwa kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi.

Dengan demikian, adil dan makmur harus disinkronkan, artinya kemakmuran yang dicapai oleh setiap anggota masyarakat harus dengan tidak melanggar rasa keadilan dari anggota masyarakat yang lain. Keadilan harus merupakan tujuan utama, sebab keadilan tetap dapat ditegakkan walaupun dalam masyarakat yang miskin, primitif, dan terisolir sekalipun.

Kesejahteraan anak nagari sebagai salah satu tujuan dari sistem pemerintahan nagari harus pula menjadi perhatian khusus dalam menyusun sistem pemerintahan nagari karena kehidupan anak nagari di Sumatera Barat terutama didukung oleh sektor pertanian dalam bentuk usaha kecil perorangan, tanpa adanya lembaga milik mereka yang kuat di bidang pemasaran. Akibatnya terjadilah monopoli terhadap pasokan barang kebutuhan rakyat oleh kelompok tertentu dan sekaligus monopsoni terhadap pemasaran produk rakyat, sehingga anak nagari merasakan bahwa apa yang dibeli terlalu mahal dan apa yang dijual terlalu murah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diselenggarakannya pemerintahan nagari adalah untuk mewujudkan masyarakat nagari yang adil dan makmur (sejahtera) dengan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan (*adat salingka nagari*), melalui peningkatan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraannya. Adapun perubahan-perubahan yang perlu dilakukan adalah :

1. Pengertian nagari harus mengacu kepada pengertian desa yang dimuat dalam Pasal 1 angka 12 UU No.34/2004, yakni “nagari adalah kesatuan masyarakat hukum adat dalam wilayah Minangkabau Sumatera Barat yang terdiri dari minimal empat suku, mempunyai wilayah dengan batas tertentu, berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan asal usul dan adat istiadat setempat (*adat salingka nagari*) yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI. Pengertian itu juga telah mempedomi pepatah adat Minangkabau.

2. Nagari selaku masyarakat hukum adat dengan susunannya yang asli diakui sebagai pelaksana pemerintahan terendah dalam wilayah Minangkabau Propinsi Sumatera Barat; sesuai dengan asal usul dan adat istiadat setempat dengan prinsip demokrasi, otonomi, sederhana, efektif dan efisien ;
3. Pemerintahan nagari dilaksanakan oleh Kerapatan Adat Nagari atau nama lain sebagai lembaga tertinggi di nagari dan representasi dari seluruh anak nagari, yang dengan persetujuan Pemerintahan Kabupaten/Kota mempunyai kewenangan untuk membentuk Peraturan Nagari, memilih Pemerintah Nagari, dan menyelesaikan sengketa anak nagari.
4. Struktur keanggotaan Kerapatan Adat Nagari masing-masing nagari ditetapkan sesuai dengan adat salingka nagari dengan prinsip demokrasi, jika perlu atas permintaan dari anak nagari struktur tersebut dapat diperbaharui atau ditambah.
5. Pemerintah nagari bertanggung jawab kepada KAN dalam pelaksanaan Peraturan Nagari dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Camat dalam tugas perbantukan yang diserahkan kepadanya;
6. Untuk kelancaran Pemerintahan Nagari, Kerapatan Adat Nagari dapat membentuk Badan Pekerja atau Panitia yang anggotanya berasal dari dalam maupun dari luar anggota Kerapatan, untuk mempersiapkan dan menyelenggarakan suatu tugas tertentu, seperti dalam membentuk Peraturan Nagari, melakukan pengawasan terhadap Pemerintah Nagari,

dan menyelesaikan sengketa anak nagari, dan sebagainya. yang hanya bertugas dan didanai sampai urusan itu selesai.

7. Aset Nagari tetap berada di bawah kekuasaan Kerapatan Adat Nagari, yang untuk pengelolaannya sehari-hari oleh KAN diserahkan kepada Pemerintah Nagari dan dipertanggungjawabkan kepada KAN. Dengan demikian tidak terjadi peralihan status dari dan perebutan kewenangan terhadap aset nagari karena Pemerintah Nagari adalah organ dari KAN itu sendiri.
8. Kerapatan Adat Nagari diwajibkan membentuk Badan Usaha Nagari yang berperan sebagai distributor barang kebutuhan rakyat dan memasarkan produk rakyat di dalam maupun luar negeri. Jika perlu di antara beberapa nagari yang mempunyai komoditi yang sama dibentuk asosiasi untuk memasarkan produk itu.

(http://qbar.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=59&Itemid=32)

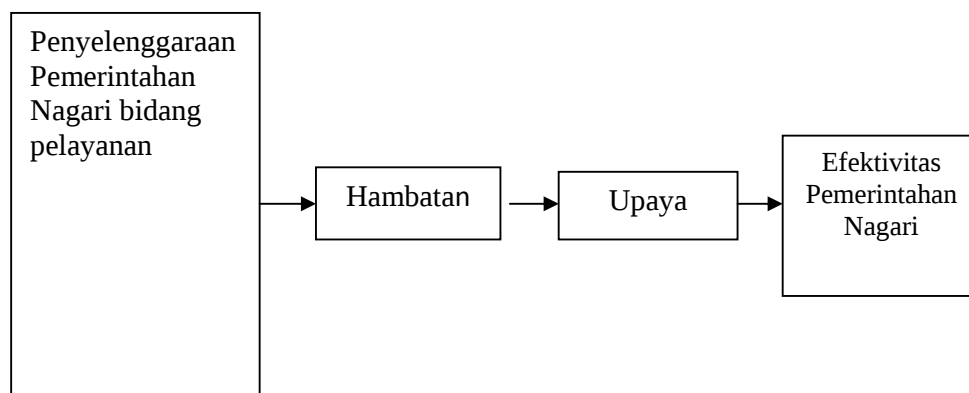
B. Kerangka Konseptual

Aparatur nagari sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik mulai dari aparaturnya di tingkat pusat sampai daerah.

Nagari sebagai ujung tombak pemerintahan di Sumatra Barat harus didukung oleh perangkat pemerintahan nagari yang berkualitas, agar mampu melaksanakan pembangunan nagari, oleh karena itu perlu adanya penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan mampu memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat nagari, perangkat pemerintahan nagari dalam

melaksanakan kegiatan administrasi penyelenggaraan pemerintahan nagari, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan terciptanya efektifitas pemerintahan nagari.

Kerangka Konseptual



Dalam menciptakan efektifitas pemerintahan nagari ini tentunya adanya hambatan dan halangan yang terjadi, sehingga tidak dapat berjalan dengan baik dan juga tidak sesuai dengan hasil yang di harapkan, oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut sehingga terciptanya pemerintahan nagari yang mengerti dengan tugas pokok dan fungsinya serta adanya pelayanan yang baik yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Efektifitas Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari Bidang Pelayanan di nagari Lansek Kadok tidak efektif hal ini terbukti karena masih banyak masyarakat yang mengeluh terhadap pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi dalam penyelenggaraan pemerintahan yaitu adanya prosedur pelayanan yang berbelit-belit sehingga sulit untuk dipahami, kurangnya kejelasan, tidak tepatnya kurun waktu yang telah ditetapkan dalam memberikan pelayanan, masih kurangnya tanggung jawab aparat yang telah ditunjuk untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintah nagari, sarana dan prasarana tidak memadai, kurangnya kedisiplinan aparatur dari penyelenggara pemerintahan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam penyelenggaraan pemerintahan nagari bidang pelayanan di nagari Lansek Kadok yaitu memperbaiki kinerja aparatur Nagari, meningkatkan kedisiplinan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan kualitas sumber daya manusia aparatur nagari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang penulis sampaikan yaitu :

1. Aparatur pemerintahan nagari harus mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik sehingga penyelenggaraan pemerintahan nagari dapat terlaksana dengan efektif.
2. Aparatur pemerintahan nagari harus mampu memberikan sosialisasi kepada masyarakat terhadap pelayanan yang akan diberikan serta menjelaskan syarat-syaratnya.
3. Aparatur pemerintahan nagari harus mampu memberikan dan melaksanakan pelayanan sesuai dengan semua prinsip-prinsip pelayanan publik yang telah ditetapkan.
4. Aparatur pemerintahan nagari harus mampu menerapkan kedisiplinan agar penyelenggaraan pemerintahan dapat terlaksana dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.Muri Yusuf . 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang
- Harbani Pasolong. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : Alfabeta
- Imran Manan 1995. *Birokrasi Modern dan Otoritas Tradisional di Minangkabau*. Yayasan Pengkajian: Padang
- Inu Kencana Syafie. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong J Lexy.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- ._____1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muchtar Naim. 1990. *Nagari Versus Desa Sebuah Kerancuan sosial*. Makalah
- Muhammad Nasir.1985. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Musanef. 1985. *System Pemerintahan*. Jakarta: Gunung Agung
- Musyair Zainuddin. 2008. *Implementasi Pemerintahan Nagari Berdasarkan Hak Asal Usul Adat Minangkabau*. Yogyakarta
- Pariata Westra. 1980. *Aneka Sara Ilmu Administrasi*.Balai Pembinaan Administrasi.Akademi Administrasi Negara: Yogyakarta
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih. 2006. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : pustaka pelajar
- Riawan Tjandra W. 2005. *Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Pembaharuan
- Rusdi lubis. 2001. *Beberapa Catatan Kembali Ke Pemerintahan Nagari*. Makalah
- Sarundajang.2008. *Birokrasi Dalam Otonomi Daerah (Upaya Mengatasi Kegagalan)* Jakarta: Kata Hasta
- Samodra Wibawa. 2005. *Reformasi Administrasi*. Yogyakarta: Gramedia